

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek/Subyek Penelitian

Pemerintah Kota Yogyakarta menjalankan pemerintahan dengan dibantu oleh semua SKPD yang ada di wilayah Yogyakarta. Setiap SKPD bertugas membantu pemerintahan dalam mengelola keuangan daerah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji tingkat kualitas laporan keuangan pemerintah Kota Yogyakarta. Sampel penelitian ini adalah staf akuntansi SKPD Kota Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada staf akuntansi SKPD. Kuesioner dibagi ke SKPD di lingkungan Kota Yogyakarta yang terdiri dari:

1. Sekertariat DPRD Kota Yogyakarta
2. Ka. Inspektorat Kota Yogyakarta
3. Ka. Badan Kepegawaian Daerah Kota Yogyakarta
4. Ka. Badan Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta
5. Ka. Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Yogyakarta
6. Ka. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi Dan Pertanian Kota Yogyakarta
7. Ka. Pendidikan Kota Yogyakarta
8. Ka. Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kota Yogyakarta
9. Ka. Dinas Sosial, Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Kota Yogyakarta
10. Ka. Dinas Ketertiban Kota Yogyakarta
11. Ka. Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kota Yogyakarta
12. Ka. Dinas Pemukiman Dan Prasarana Wilayah Kota Yogyakarta
13. Ka. Dinas Bangunan Gedung Dan Aset Daerah Kota Yogyakarta
14. Ka. Dinas Pajak Daerah Dan Pengelolaan Keuangan Kota Yogyakarta
15. Ka. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Yogyakarta

16. Ka. Bag. Umum Sekertariat Daerah Kota Yogyakarta
17. Ka. Bag. Protokol Sekertariat Daerah Kota Yogyakarta
18. Ka. Bag. Hukum Sekertariat Daerah Kota Yogyakarta
19. Ka. Bag. Tata Pemerintahan Sekertariat Daerah Kota Yogyakarta
20. Ka. Kantor Arsip Dan Perpustakaan Daerah Kota Yogyakarta
21. Ka. Kantor Keluarga Berencana Kota Yogyakarta
22. Ka. Kantor Pemberdayaan Masyarakat & Perempuan Kota Yogyakarta
23. Ka. Kantor Kesatuan Bangsa Kota Yogyakarta
24. Kantor Pengelolaan Taman Pintar Kota Yogyakarta
25. Dinas Pengelolaan Pasar Kota Yogyakarta
26. Kantor Kecamatan Kraton
27. Kantor Kecamatan Gondomanan
28. Kantor Kecamatan Danurejan
29. Kantor Kecamatan Gedongtengen
30. Kantor Kecamatan Gondokusuman
31. Kantor Kecamatan Mantrijeron
32. Kantor Kecamatan Mergangsan
33. Kantor Kecamatan Umbulharjo
34. Kantor Kecamatan Kotagede
35. Kantor Kecamatan Pakualaman
36. Kantor Kecamatan Jetis
37. Kantor Kecamatan Tegalrejo
38. Kantor Kecamatan Wirobrajan
39. Kantor Kecamatan Ngampilan

Tabel 4.1

Distribusi Jumlah Sampel dan Tingkat Pengembalian

No	Keterangan	Jumlah Kuesioner	Persentase
1	Kuesioner yang disebar	39	100%
2	Kuesioner yang kembali	35	89,74%
3	Kuesioner yang tidak kembali	4	10,26%
4	Kuesioner yang dapat diolah	35	89.74%

Sumber: Data Primer, diolah tahun 2016

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 39 kuesioner yang disebar kepada responden untuk 39 SKPD, kuesioner yang dikembalikan sebanyak 35 exemplar atau 35 SKPD dan dapat diolah semua. Sisanya sebanyak 4 kuesioner tidak kembali sehingga tidak dapat diolah. Unit analisis dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut

1. Inspektorat Kota Yogyakarta

Inspektorat Kota Yogyakarta beralamat di Jalan Gambiran No.26, Pandeyan, Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55161. Salah satu PPK yang dimiliki Inspektorat telah bekerja lebih dari 20 tahun dan memiliki pendidikan terakhir sarjana namun memiliki latar belakang pendidikan non akuntansi.

2. Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Kota Yogyakarta

BKD Kota Yogyakarta beralamat di Jalan Kenari, Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55165. Salah satu PPK yang dimiliki BKD telah bekerja lebih dari 20 tahun dan memiliki pendidikan terakhir diploma namun memiliki latar belakang pendidikan non akuntansi.

3. Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kota Yogyakarta

BLH Kota Yogyakarta beralamat di Jalan Bimasakti No. 1 Yogyakarta. Salah satu PPK yang dimiliki BLH telah bekerja kurang lebih 20 tahun dan memiliki pendidikan terakhir pascasarjana dengan namun latar belakang pendidikan akuntansi.

4. Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Yogyakarta

BPBD Kota Yogyakarta beralamat di Jalan Kenari, Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55165. Salah satu PPK yang dimiliki BPPD telah bekerja lebih dari 5 tahun dan memiliki pendidikan terakhir sarjana namun memiliki latar belakang pendidikan non akuntansi.

5. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Pertanian (Perindagkoptan) Kota Yogyakarta

Perindagkoptan Kota Yogyakarta beralamat di di Jalan Kenari, Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55165. Salah satu PPK yang dimiliki Perindagkoptan telah bekerja lebih dari 10 tahun dan memiliki pendidikan terakhir pascasarjana namun memiliki latar belakang pendidikan non akuntansi.

6. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta

Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta beralamat di Jalan Hayam Wuruk No. 11, Danurejan, Kota Yogyakarta, 55212. Salah satu PPK yang dimiliki Dinas Pendidikan telah bekerja kurang lebih 5 tahun dan memiliki pendidikan terakhir sarjana dengan latar belakang pendidikan akuntansi.

7. Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kota Yogyakarta

Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kota Yogyakarta beralamat di Jalan Suroto No.11, Kotabaru, Gondokusuman, Kota Yogyakarta, 55224. Salah satu PPK yang dimiliki Dinas Pariwisata dan Kebudayaan telah

bekerja selama 27 tahun dan memiliki pendidikan terakhir sarjana dengan latar belakang pendidikan akuntansi.

8. Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Yogyakarta

Dinsosnakertrans Kota Yogyakarta beralamat di Jalan Kenari, Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55165. Salah satu PPK yang dimiliki Dinsosnakertrans telah bekerja lebih dari 10 tahun dan memiliki pendidikan terakhir SLTA dengan latar belakang pendidikan non akuntansi.

9. Dinas Ketertiban Kota Yogyakarta

Dinas Ketertiban Kota Yogyakarta beralamat di Jalan Kenari, Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55165. Salah satu PPK yang dimiliki Dinas Ketertiban telah bekerja lebih dari 20 tahun dan memiliki pendidikan terakhir SLTA dengan latar belakang pendidikan akuntansi.

10. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) Kota Yogyakarta

Dukcapil Kota Yogyakarta beralamat di Jalan Kenari, Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55165. Salah satu PPK yang dimiliki Dukcapil telah bekerja kurang lebih 16 tahun dan memiliki pendidikan terakhir pascasarjana dengan latar belakang pendidikan non akuntansi.

11. Dinas Pemukiman dan Prasarana Wilayah (Kimpraswil) Kota Yogyakarta

Kimpraswil Kota Yogyakarta beralamat di Jalan Kenari, Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55165. Salah satu PPK yang dimiliki Kimpraswil telah bekerja kurang lebih 18 tahun dan memiliki pendidikan terakhir pascasarjana dengan latar belakang pendidikan non akuntansi.

12. Dinas Pajak Daerah dan Pengelolaan Keuangan (PDPK) Kota Yogyakarta

PDPK Kota Yogyakarta beralamat di Jalan Kenari, Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55165. Salah satu PPK yang dimiliki PDPK telah bekerja kurang lebih 10 tahun dan memiliki pendidikan terakhir sarjana dengan latar belakang pendidikan non akuntansi.

13. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kota Yogyakarta

Bappeda Kota Yogyakarta beralamat di Jalan Kenari, Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55165. Salah satu PPK yang dimiliki Bappeda telah bekerja kurang lebih 6 tahun dan memiliki pendidikan terakhir pascasarjana namun memiliki latar belakang pendidikan non akuntansi.

14. Bagian Umum Sekertariat Daerah Kota Yogyakarta

Bagian Umum Sekertariat Daerah Kota Yogyakarta beralamat di Jalan Kenari, Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55165. Salah satu PPK yang dimiliki Bagian umum setda telah bekerja kurang lebih 25 tahun dan memiliki pendidikan terakhir sarjana dengan latar belakang pendidikan akuntansi.

15. Bagian Protokol Sekertariat Daerah Kota Yogyakarta

Bagian Protokol Sekertariat Daerah Kota Yogyakarta beralamat di Jalan Kenari, Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55165. Salah satu PPK yang dimiliki Bagian protokol setda telah bekerja kurang lebih 10 tahun dan memiliki pendidikan terakhir sarjana namun latar belakang pendidikannya non akuntansi.

16. Bagian Hukum Sekertariat Daerah Kota Yogyakarta

Bagian Hukum Sekertariat Daerah Kota Yogyakarta beralamat di Jalan Kenari, Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55165. Salah satu PPK yang dimiliki Bagian hukum setda telah bekerja kurang lebih 10 tahun dan memiliki pendidikan terakhir sarjana namun latar belakang pendidikannya non akuntansi.

17. Bagian Tata Pemerintahan Sekertariat Daerah Kota Yogyakarta

Bagian tata pemerintahan setda Kota Yogyakarta beralamat di Jalan Kenari, Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55165. Salah satu PPK yang dimiliki Bagian Tapem setda

memiliki pendidikan terakhir sarjana dengan latar belakang pendidikannya akuntansi.

18. Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Yogyakarta

Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Yogyakarta beralamat di Jalan Suroto No.9 Kotabaru Yogyakarta. Salah satu PPK yang dimiliki Kantor arsip dan perpustakaan telah bekerja kurang lebih 3 tahun dan memiliki pendidikan terakhir diploma namun latar belakang pendidikannya non akuntansi.

19. Kantor Keluarga Berencana (KB) Kota Yogyakarta

Kantor KB Kota Yogyakarta beralamat di Jl. Depokan, Prenggan, Kotagede, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55172. Salah satu PPK yang dimiliki Kantor KB telah bekerja kurang lebih 16 tahun dan memiliki pendidikan terakhir sarjana namun latar belakang pendidikannya non akuntansi.

20. Kantor Pemberdaya Masyarakat dan Perempuan (KPMP) Kota Yogyakarta

KPMP Kota Yogyakarta beralamat di Jalan Kenari, Umbulharjo, Kota Yogyakarta, 55165. Salah satu PPK yang dimiliki KPMP telah bekerja selama 18 tahun dan memiliki pendidikan terakhir diploma dengan latar belakang pendidikan akuntansi.

21. Kantor Kesatuan Bangsa Kota Yogyakarta

Kantor Kesatuan Bangsa Kota Yogyakarta beralamat di Jalan Kenari, Umbulharjo, Kota Yogyakarta, 55165. Salah satu PPK yang

dimiliki Kesatuan Bangsa memiliki pendidikan terakhir sarjana namun dengan latar belakang pendidikan non akuntansi.

22. Kecamatan Kraton

Kecamatan Kraton beralamat di Jalan Rotowijayan, No 6, Kraton, Yogyakarta. Salah satu PPK yang dimiliki kecamatan ini telah bekerja kurang lebih 15 tahun dan memiliki pendidikan terakhir SLTA dengan latar belakang pendidikan non akuntansi.

23. Kecamatan Gondomanan

Kecamatan Gondomanan beralamat di jalan Ibu Ruswo 3A Yogyakarta. Salah satu PPK yang dimiliki kecamatan ini memiliki pendidikan terakhir sarjana namun dengan latar belakang pendidikan non akuntansi.

24. Kecamatan Danurejan

Kecamatan Danurejan beralamat di jalan Hayam Wuruk No 28 Yogyakarta. Salah satu PPK yang dimiliki kecamatan ini telah bekerja kurang lebih 10 tahun dan memiliki pendidikan terakhir sarjana namun dengan latar belakang pendidikan non akuntansi.

25. Kecamatan Gedongtengen

Kecamatan Gedongtengen beralamat di jalan Jlagran Lor No 52 Yogyakarta. Salah satu PPK yang dimiliki kecamatan ini telah bekerja kurang lebih 20 tahun dan memiliki pendidikan terakhir diploma namun dengan latar belakang pendidikan non akuntansi.

26. Kecamatan Gondokusuman

Kecamatan Gondokusuman beralamat di jalan Munggur No 32 Yogyakarta. Salah satu PPK yang dimiliki kecamatan ini memiliki pendidikan terakhir diploma namun dengan latar belakang pendidikan non akuntansi.

27. Kecamatan Mantrijeron

Kecamatan Mantrijeron beralamat di jalan D.I. Panjaitan No 84 Yogyakarta. Salah satu PPK yang dimiliki kecamatan ini memiliki pendidikan terakhir sarjana namun dengan latar belakang pendidikan non akuntansi.

28. Kecamatan Mergangsaan

Kecamatan Mergangsan beralamat di sisingamaraja No 55 Yogyakarta. Salah satu PPK yang dimiliki kecamatan ini telah bekerja kurang lebih 3 tahun dan memiliki pendidikan terakhir SLTA dengan latar belakang pendidikan akuntansi.

29. Kecamatan Umbulharjo

Kecamatan Umbulharjo beralamat di Jalan Glagah Sari No 99 Yogyakarta. Salah satu PPK yang dimiliki kecamatan ini memiliki pendidikan terakhir diploma namun dengan latar belakang pendidikan non akuntansi.

30. Kecamatan Kotagede

Kecamatan Kotagede beralamat di jalan Nyi Wijiadisono No 39 Yogyakarta. Salah satu PPK yang dimiliki kecamatan ini telah bekerja

kurang lebih 8 tahun dan memiliki pendidikan terakhir diploma namun dengan latar belakang pendidikan non akuntansi.

31. Kecamatan Pakualaman

Kecamatan Pakualaman beralamat di jalan Sultan Agung No 133 Yogyakarta. Salah satu PPK yang dimiliki kecamatan ini telah bekerja kurang lebih 5 tahun dan memiliki pendidikan terakhir sarjana dengan latar belakang pendidikan akuntansi.

32. Kecamatan Jetis

Kecamatan Jetis beralamat di jalan Pangeran Diponegoro No 91 Yogyakarta. Salah satu PPK yang dimiliki kecamatan ini telah bekerja kurang lebih 24 tahun dan memiliki pendidikan terakhir sarjana namun dengan latar belakang pendidikan akuntansi.

33. Kecamatan Tegalrejo

Kecamatan Tegalrejo beralamat di jalan Tompeyan III No 219 Yogyakarta. Salah satu PPK yang dimiliki kecamatan ini telah bekerja kurang lebih 4 tahun namun memiliki pendidikan terakhir SLTA dengan latar belakang pendidikan non akuntansi.

34. Kecamatan Wirobrajan

Kecamatan Wirobrajan beralamat di jalan Kapten Tendean Gg. Sadewa Yogyakarta. Salah satu PPK yang dimiliki kecamatan ini telah bekerja kurang lebih 18 tahun dan memiliki pendidikan terakhir sarjana dengan latar belakang pendidikan akuntansi.

35. Kecamatan Ngampilan

Kecamatan Ngampilan beralamat di jalan K.H Wachid Hasyim No 12 Yogyakarta. Salah satu PPK yang dimiliki kecamatan ini telah bekerja kurang lebih 6 tahun dan memiliki pendidikan terakhir sarjana dengan latar belakang pendidikan non akuntansi.

B. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS 23 untuk menguji statistik deskriptif yaitu nilai minimum, maximum, mean, dan standar deviasi. Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviasi
SDM	35	6	9	15	12,26	1,314
TI	35	4	11	15	12,74	1,268
SAP	35	15	45	60	49,29	3,659
KLK	35	14	31	45	36,94	3,765
Valid N (listwise)	35					

Sumber: Data primer, diolah tahun 2016

Data tabel 4.2 menunjukkan bahwa penelitian terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan N sebesar 35 memiliki nilai minimum jawaban responden sebesar 31, maksimum jawaban 45, rata-rata (mean) jawaban 36,94, dan standar deviasi jawaban sebesar 3,765. Kompetensi SDM memiliki nilai minimum jawaban sebesar 9, maksimum jawaban 15, rata-rata (mean) jawaban 12,26, dan standar deviasi sebesar 1,314. Pemanfaatan TI memiliki minimum jawaban sebesar 11, maksimum jawaban 15, rata-rata

(mean) 12,74, dan standar deviasi jawaban sebesar 1,268. Penerapan SAP memiliki minimum jawaban responden sebesar 45, maksimum jawaban 60, rata-rata (mean) sebesar 49,29, dan standar deviasi jawaban responden sebesar 3,659.

2. PLS (*Partial Least Square*)

a. Model Pengukuran (*Outer Model*)

1) Uji Validitas

a) Validitas Konvergent

Uji validitas Konvergent indikator refleksi dapat dilihat dari nilai *loading factor* dan nilai AVE untuk tiap indikator konstruk sebagai berikut:

Tabel 4.3
Uji Validitas Konvergent (*Outer Loading*)

Indikator	Kompetensi SDM	Pemanfaatan TI	Penerapan SAP	Kualitas Laporan Keuangan
SDM1	0,848			
SDM2	0,782			
SDM3	0,771			
TI1		0,824		
TI2		0,877		
TI3		0,854		
SAP1			0,817	
SAP2			0,769	
SAP3			0,723	
SAP4			0,736	
SAP5			0,735	
SAP6			0,712	
SAP7			0,760	
SAP8			0,823	
SAP9			0,777	
SAP10			0,769	

Indikator	Kompetensi SDM	Pemanfaatan TI	Penerapan SAP	Kualitas Laporan Keuangan
SAP11			0,787	
SAP12			0,757	
KLK1				0,775
KLK2				0,717
KLK3				0,748
KLK4				0,777
KLK5				0,749
KLK6				0,746
KLK7				0,801
KLK8				0,724
KLK9				0,714

Sumber: Data Primer, diolah tahun 2016

Tabel 4.4

Uji Validitas Konvergent (*Average Variance Extracted*)

AVE	
Kualitas Laporan Keuangan	0,563
Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan	0,584
Kompetensi Sumber Daya Manusia	0,644
Pemanfaatan Teknologi Informasi	0,726

Sumber: Data Primer, diolah tahun 2016

Hasil pengujian dengan menggunakan PLS menunjukkan bahwa indikator yang terdapat dalam tabel 4.3 **Uji validitas Konvergent (*Outer loading*)** menunjukkan nilai *Outer Loading* > 0,70. Pada tabel 4.4 **Uji validitas Konvergent (*Average Variance Extracted*)** menunjukkan nilai *Outer Loading* > 0,50, sehingga dalam hal ini semua konstruk dapat dikatakan valid.

b) Validitas Diskriminant

Cara menguji validitas diskriminant adalah dengan melihat nilai nilai *Cross Loading* untuk setiap variabel harus > 0,70. Uji validitas

diskriminant dapat dilihat dari nilai tabel 4.10 *Cross Loading* untuk tiap indikator sebagai berikut:

Tabel 4.5
Uji Validitas Diskriminan (*Cross Loading*)

Indikator	Kualitas LK	Penerapan SAP	Kompetensi SDM	Pemanfaatan TI
KLK1	0,775	0,641	0,678	0,410
KLK2	0,717	0,652	0,453	0,608
KLK3	0,748	0,597	0,350	0,445
KLK4	0,777	0,609	0,510	0,349
KLK5	0,749	0,655	0,345	0,265
KLK6	0,746	0,648	0,539	0,513
KLK7	0,801	0,654	0,368	0,391
KLK8	0,724	0,550	0,485	0,440
KLK9	0,714	0,446	0,435	0,228
SAP1	0,590	0,817	0,409	0,671
SAP10	0,676	0,769	0,409	0,553
SAP11	0,531	0,787	0,456	0,464
SAP12	0,737	0,757	0,520	0,473
SAP2	0,636	0,769	0,375	0,528
SAP3	0,628	0,723	0,464	0,457
SAP4	0,614	0,736	0,326	0,442
SAP5	0,607	0,735	0,388	0,289
SAP6	0,593	0,712	0,337	0,670
SAP7	0,588	0,760	0,504	0,407
SAP8	0,650	0,823	0,399	0,554
SAP9	0,575	0,777	0,363	0,464
SDM1	0,617	0,497	0,848	0,340
SDM2	0,475	0,501	0,787	0,472
SDM3	0,307	0,182	0,771	0,197
TI1	0,391	0,550	0,289	0,824
TI2	0,528	0,609	0,394	0,877
TI3	0,469	0,520	0,456	0,854

Sumber: Data Primer, diolah tahun 2016

Hasil pengujian menunjukkan bahwa indikator yang ada pada tabel 4.5 Uji Validitas Diskriminant (*Cross Loading*) menunjukkan nilai *Loading Factor* validitas diskriminant $> 0,70$. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa semua variabel laten mampu

memprediksi ukuran yang lebih baik daripada dengan ukuran variabel lainnya

2) Uji Reliabilitas

Hasil pengujian reliabilitas dapat diketahui dengan melihat nilai *Composite reliability* dan *Cronbach's alpha* pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Uji Reliabilitas (*Composite Reliability*)

	<i>Composite Reliability</i>
Kualitas LK	0,921
Penerapan SAP	0,944
Kompetensi SDM	0,844
Pemanfaatan TI	0,888

Sumber: Data Primer, diolah tahun 2016

Tabel 4.7
Uji Reliabilitas *Cronbach's alpha*

	<i>Cronbach's alpha</i>
Kualitas LK	0,903
Penerapan SAP	0,935
Kompetensi SDM	0,738
Pemanfaatan TI	0,811

Sumber: Data Primer, diolah tahun 2016

Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa indikator pada tabel 4.6 Uji Reliabilitas *Composite Reliability* > 0,70 dan tabel 4.7 Uji Reliabilitas *Cronbach's alpha* memiliki nilai > 0,70 sehingga dalam hal ini variabel kualitas laporan keuangan, penerapan SAP, kompetensi SDM, dan pemanfaatan TI reliabel.

b. Model Struktural (Inner Model)

Pengujian model struktural menggunakan uji koefisien determinasi R-Square. Uji r-square digunakan untuk mengetahui seberapa besar

kemampuan variabel independen dapat mempengaruhi atau menjelaskan variabel dependen.

Tabel 4.8
Koefisien Determinasi R Square

	R Square
Kualiatas LK	0,709
Penerapan SAP	0,510

Sumber: Data Primer, diolah tahun 2016

Hasil pengujian R Square pada tabel 4.8 menunjukkan nilai 0,709 untuk kualitas laporan keuangan dan 0,510 untuk penerapan standar akuntansi pemerintah. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi SDM, pemanfaatan TI, dan penerapan SAP mampu mempengaruhi variabel kualitas laporan keuangan sebesar 70,9% dan sisanya 29,1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian. Sedangkan variabel kompetensi SDM dan pemanfaatan TI mampu mempengaruhi penerapan SAP sebesar 51% dan sisanya sebesar 49% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

c. Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t dapat dilihat dalam tabel 4.9, apabila nilai t-statistics $> 1,96$ maka H_a diterima sedangkan apabila nilai t-statistics $< 1,96$ maka H_a ditolak. Pengujian korelasi hipotesis dapat dilihat dari nilai *original sample* (O) yang bernilai positif ataupun negatif.

Tabel 4.9
Path Coefficients

	Original Sampel (O)	Sampel Mean (M)	Standard error (STERR)	T Statistics	P Value
Kompetensi SDM - > Kualitas LK	0,261	0,279	0,150	1,743	0,082
Kompetensi SDM - > Penerapan SAP	0,308	0,327	0,127	2,427	0,016
Pemanfaatan TI -> Kualitas LK	-0,023	-0,024	0,116	0,198	0,843
Pemanfaatan TI -> Penerapan SAP	0,521	0,509	0,136	3,841	0,00
Penerapan SAP -> Kualitas LK	0,687	0,685	0,145	4,755	0,000

Sumber: Data Primer, diolah tahun 2016

1) Uji Pengaruh Langsung

a) Uji Hipotesis Satu

Dalam tabel 4.9, variabel kompetensi SDM mempunyai nilai t-statistics sebesar $1,743 < t\text{-tabel } 1,96$ dengan $P \text{ Value } 0,082 > \alpha 0,05$ dan berkorelasi positif. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama ditolak artinya kompetensi SDM tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

b) Uji Hipotesis Dua

Dalam tabel 4.9, variabel kompetensi SDM mempunyai nilai t-statistics $2,427 > t\text{-tabel } 1,96$ dengan $P \text{ Value } 0,016 < \alpha 0,05$ dan berkorelasi positif. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua diterima artinya kompetensi SDM berpengaruh positif signifikan terhadap penerapan SAP.

c) Uji Hipotesis Tiga

Dalam tabel 4.9, variabel pemanfaatan TI mempunyai nilai t-statistics $0,198 < t\text{-tabel } 1,96$ dengan $P \text{ Value } 0,843 > \alpha 0,05$ dan berkorelasi negatif. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga ditolak artinya pemanfaatan TI tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

d) Uji Hipotesis Empat

Dalam tabel 4.9, variabel pemanfaatan TI mempunyai nilai t-statistics $3,841 > t\text{-tabel } 1,96$ dengan $P \text{ Value } 0,000 < \alpha 0,05$ dan berkorelasi positif. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis keempat diterima artinya pemanfaatan TI berpengaruh positif signifikan terhadap penerapan SAP.

e) Uji Hipotesis Lima

Dalam tabel 4.9, variabel penerapan SAP mempunyai nilai t-statistics $4,755 > t\text{-tabel } 1,96$ dengan $P \text{ Value } 0,000 < \alpha 0,05$ dan berkorelasi positif. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kelima diterima artinya penerapan SAP berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Tabel 4.10
Indirect Effect

	Original Sampel (O)	Sampel Mean (M)	Standard error (STERR)	T Statistics	P Value
Kompetensi SDM -> Kualitas LK	0,212	0,223	0,102	2,081	0,038
Kompetensi SDM -> Penerapan SAP					
Pemanfaatan TI -> Kualitas LK	0,358	0,352	0,138	2,590	0,010
Pemanfaatan TI -> Penerapan SAP					
Penerapan SAP -> Kualitas LK					

Sumber: Data primer, diolah tahun 2016

Tabel 4.11
Total Effect

	Original Sampel (O)	Sampel Mean (M)	Standard error (STERR)	T Statistics	P Value
Kompetensi SDM -> Kualitas LK	0,473	0,502	0,122	3,868	0,000
Kompetensi SDM -> Penerapan SAP	0,308	0,327	0,127	2,427	0,016
Pemanfaatan TI -> Kualitas LK	0,335	0,328	0,132	2,540	0,011
Pemanfaatan TI -> Penerapan SAP	0,521	0,509	0,136	3,841	0,000
Penerapan SAP -> Kualitas LK	0,687	0,685	0,145	4,755	0,000

Sumber: Data primer, diolah tahun 2016

2) Uji Pengaruh Tidak Langsung

a) Uji Hipotesis Enam

Dalam tabel 4.10, variabel kompetensi SDM terhadap kualitas laporan keuangan juga memiliki pengaruh tidak langsung, dengan nilai t-statistics $2,081 > t\text{-tabel } 1,96$, P Value $0,038$ yang lebih kecil

dari *alpha* 0,05, dan berkorelasi positif. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis keenam diterima artinya kompetensi SDM memiliki pengaruh tidak langsung yang positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan melalui penerapan SAP. Apabila dilihat pada tabel 4.10 maka penerapan SAP memberikan pengaruh penuh artinya bahwa kompetensi SDM secara langsung tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, namun diperlukan penerapan SAP sebagai perantaranya.

b) Uji Hipotesis Tujuh

Dalam tabel 4.10, variabel pemanfaatan TI terhadap kualitas laporan keuangan juga memiliki pengaruh tidak langsung dengan nilai *t*-statistics 2,590 > *t*-tabel 1,96, *P Value* 0,010 yang lebih kecil dari 0,05 dan berkorelasi positif. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ketujuh diterima artinya pemanfaatan TI memiliki pengaruh tidak langsung yang positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan melalui penerapan SAP. Apabila dilihat pada tabel 4.10 maka penerapan SAP memberikan pengaruh penuh artinya bahwa pemanfaatan TI secara langsung tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, namun diperlukan penerapan SAP sebagai perantaranya.

C. Pembahasan

1. Hasil Uji Hipotesis Satu

Uji hipotesis satu menyatakan bahwa kompetensi SDM tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sibagariang (2013) yang menyatakan bahwa kualitas SDM tidak berpengaruh terhadap kinerja SKPD. Didukung dengan penelitian Ponamon (2012) yang menyatakan bahwa SDM berpengaruh negatif terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah. Penelitian ini menolak penelitian Sudiarianti et.al (2015) serta Nurillah dan Muid (2014).

Menurut dugaan peneliti penolakan hipotesis disebabkan oleh kondisi *Standard Operating Procedure* (SOP) yang belum dijalankan secara maksimal. SOP merupakan pedoman atau prosedur untuk menyelesaikan suatu pekerjaan yang bertujuan untuk memperoleh hasil kerja yang paling efektif dari para pekerja. Tujuan dari SOP sendiri adalah untuk menjelaskan alur tugas, wewenang dan tanggung jawab karyawan. Dengan SOP yang masih kurang dijalankan akan berdampak pada kinerja SDM, yang mana pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab SDM menjadi tidak jelas antar pegawai sehingga SDM tidak memiliki pedoman untuk melaksanakan tugas pekerjaannya. Pada akhirnya bisa saja tugas pegawai bagian akuntansi menjadi tidak sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dikarenakan pelimpahan tugas yang seharusnya menjadi tanggung jawab pegawai

lainnya sehingga bagian akuntansi menjadi tidak berfokus untuk menyusun laporan keuangan yang berkualitas.

Faktor lain yang terjadi adalah pelatihan yang selama ini dilaksanakan kurang efektif sehingga pelatihan hanya sebatas formalitas saja tanpa memperhatikan output dari pelatihan tersebut. Akibatnya kemampuan dalam menyusun laporan keuangan yang berkualitas tidak meningkat seperti apa yang menjadi tujuan utama. Kemudian, seringkali pergantian jabatan/tugas yang menyebabkan pegawai harus selalu menyesuaikan diri untuk melakukan pekerjaan yang lain walaupun sebenarnya belum mempunyai kemampuan yang memadai.

2. Hasil Uji Hipotesis Dua

Uji hipotesis dua menyatakan bahwa kompetensi SDM berpengaruh positif signifikan terhadap penerapan SAP. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sudiaranti et.al (2015) yang menyatakan bahwa kompetensi SDM berpengaruh positif dan signifikan pada penerapan SAP. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Kristiyono (2013) yang menemukan bukti adanya pengaruh kualitas SDM terhadap kesiapan penerapan SAP berbasis akrual. Putra dan Ariyanto (2015) menyatakan bahwa semakin tinggi kualitas SDM dalam pemahaman SAP berbasis akrual, maka semakin tinggi tingkat kesiapan penerapan SAP berbasis akrual pemerintah daerah. Dengan semakin tingginya tingkat kesiapan penerapan SAP maka akan mempermudah pegawai dalam menerapkan SAP.

Stamatiadis et.al (2009) menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara tingkat pendidikan staf akuntansi dengan tingkat kepatuhan akuntansi akrual. Krumwiede (1998) pelatihan yang memadai memiliki efek yang berpengaruh positif terhadap kesuksesan adopsi sistem akuntansi, sebagai pemahaman tentang bagaimana untuk merancang, menerapkan dan menggunakan sistem akuntansi sehingga menjadi meningkat. Dapat disimpulkan bahwa keberhasilan penerapan SAP juga bergantung pada kompetensi SDM yang meliputi pendidikan, kesiapan, dan pelatihan.

3. Hasil Uji Hipotesis Tiga

Uji hipotesis tiga menyatakan bahwa pemanfaatan TI tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Surastiani dan Handayani (2015) yang menyatakan bahwa variabel pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi LKPD . Didukung juga oleh penelitian Arfiyanti (2011) yang menyatakan TI tidak berpengaruh terhadap keandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah. Hasil penelitian. Namun bertolak belakang dengan penelitian Nurillah dan Muid (2014), Indriasari dan Nahartyo (2008), dan Winidyaningrum dan Rahmawati (2010). Secara logika, pemanfaatan TI akan mempermudah penyusunan laporan keuangan yang berkualitas, hal ini karena dengan memanfaatkan TI hanya membutuhkan waktu yang singkat dan dapat meminimalisir kesalahan.

Menurut peneliti penolakan hipotesis kelima disebabkan oleh sistem komputer yang cenderung tidak dapat dengan cepat untuk beradaptasi apabila terjadi perubahan sistem. Perencanaan dan pembuatan sistem terkomputerisasi membutuhkan waktu lebih lama, dan biaya pemasangan instalasi tinggi. Komputer yang digunakan maupun server harus selalu diperbaharui agar tidak menimbulkan masalah saat digunakan untuk menyelesaikan pekerjaan seperti komputer menjadi melambat prosesnya, memiliki banyak virus, dan lain sebagainya. Faktor lainnya adalah dengan pemanfaatan komputer juga sangat membutuhkan kontrol yang lebih baik. Apabila tidak dikontrol dengan baik maka sistem komputerisasi akan mudah mengalami kendala seperti RAM rusak, komputer mati, dan lain sebagainya sehingga pemanfaatan teknologi informasi menjadi tidak maksimal yang pada akhirnya menghambat proses penyusunan laporan keuangan yang berkualitas.

4. Hasil Uji Hipotesis Empat

Uji hipotesis empat menyatakan bahwa pemanfaatan TI berpengaruh positif signifikan terhadap penerapan SAP. Penelitian ini menolak penelitian Usman et. al (2014) yang menyatakan bahwa TI tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat penerapan akuntansi akrual.

Krumwiede (1998), menunjukkan bahwa organisasi yang memiliki TI yang lebih maju mungkin lebih dapat menerapkan sistem akuntansi manajemen baru daripada organisasi dengan sistem informasi yang kurang canggih karena biaya pengolahan dan pengukuran yang lebih rendah. Pemanfaatan TI dapat memberi kemudahan dan mendukung pegawai dalam

mengikuti perkembangan SAP yang seringkali terjadi perubahan. Penggunaan TI ini dapat mempercepat proses penerapan SAP.

5. Hasil Uji Hipotesis Lima

Uji hipotesis lima menyatakan bahwa penerapan SAP berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sudiarianti et.al (2015) yang menyatakan bahwa penerapan SAP berpengaruh positif pada kualitas LKPD. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Mahaputra dan Putra (2014) yang menyatakan bahwa implementasi SAP berpengaruh positif dan signifikan pada kualitas informasi akuntansi pada kualitas informasi pelaporan keuangan di SKPD Kabupaten Gianyar. Didukung oleh Nugraheni dan Subaweh (2008) yang memperoleh hasil SAP berpengaruh positif terhadap kualitas informasi pada laporan keuangan. Hasil penelitian Azlim (2012) juga menyatakan Penerapan SAP berpengaruh terhadap kualitas informasi keuangan SKPD di Kota Banda Aceh.

Kiranyanti dan Erawati (2016) menyatakan bahwa salah satu faktor penentu tinggi rendahnya kualitas laporan keuangan pemerintah daerah adalah pemahaman regulasi sistem akuntansi pemerintahan berbasis akrual. Pemahaman regulasi adalah pemahaman pegawai mengenai peraturan, prosedur dan kebijakan tentang peraturan daerah untuk melaksanakan dan penyelesaian tugasnya. Oleh karena itu, tinggi-rendahnya tingkat pemahaman regulasi SAP akan berpengaruh terhadap kualitas LKPD. Pegawai yang memahami regulasi SAP akan dengan mudah untuk

menerapkan dalam penyusunan laporan keuangan, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan akan berkualitas. Laporan keuangan yang dihasilkan dari menerapkan SAP bertujuan untuk memberi manfaat kepada stakeholder seperti baik para pengguna maupun pemeriksa laporan keuangan pemerintah daerah.

6. Hasil Uji Hipotesis Enam

Uji hipotesis enam menyatakan bahwa hipotesis keenam diterima artinya kompetensi SDM memiliki pengaruh tidak langsung terhadap kualitas laporan keuangan melalui penerapan SAP. Apabila dilihat pada hipotesis pertama bahwa kompetensi SDM terhadap kualitas laporan keuangan secara langsung tidak berpengaruh signifikan. Namun kompetensi SDM terhadap kualitas laporan keuangan membutuhkan perantara, dalam penelitian ini menggunakan penerapan SAP sebagai perantaranya. Terbukti dengan hasil penelitian ini bahwa penerapan SAP dapat memediasi kompetensi SDM terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil Penelitian ini mendukung penelitian Sudiarianti et.al (2015) yang menyatakan bahwa kompetensi SDM berpengaruh positif pada kualitas laporan keuangan Pemkab Tabanan melalui penerapan SAP.

Kompetensi merupakan suatu karakteristik dari seseorang yang memiliki keterampilan (*skill*), pengetahuan (*knowledge*) dan kemampuan (*ability*) untuk melaksanakan suatu pekerjaan (Hevesi, 2005 dalam Winidyaningrum dan Rahmawati, 2010). Faktor kualitas laporan keuangan tidak hanya berasal dari kompetensi SDM yang terdiri dari ketrampilan,

pengetahuan, kemampuan, dan pelatihan tetapi juga tidak lepas dari pemahaman standar akuntansi pemerintahan. SDM yang memiliki kompetensi akan dengan mudah menerapkan SAP untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kompetensi SDM dan penerapan SAP akan berdampak pada peningkatana kulaitas laporan keuangan. SDM yang memiliki kompetensi yang baik dapat meningkatkan penerapan SAP yang berimplikasi pada peningkatan Kualitas laporan keuangan, hal ini karena penyusunan LKPD yang berkualitas memerlukan pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan dari SDM yang berkaitan dengan penerapan SAP.

7. Hasil Uji Hipotesis Tujuh

Uji hipotesis tujuh menyatakan bahwa hipotesis ketujuh diterima artinya pemanfaatan TI memiliki pengaruh tidak langsung terhadap kualitas laporan keuangan melalui penerapan SAP. Apabila dilihat dari hipotesis ketiga bahwa pemanfaatan TI terhadap kualitas laporan keuangan secara langsung tidak berpengaruh signifikan. Namun pengaruh pemanfaatan TI terhadap kualitas laporan keuangan membutuhkan perantara, dalam penelitian ini menggunakan penerapan SAP sebagai perantaranya. Terbukti dengan hasil penelitian ini bahwa penerapan SAP dapat memediasi pemanfaatan TI terhadap kualitas laporan keuangan.

Pemerintah memiliki kewajiban untuk mengembangkan dan memanfaatkan TI dengan tujuan meningkatkan kemampuan dalam

mengelola keuangan daerah, serta menyalurkan informasi keuangan daerah kepada stakeholders sehingga dapat menghemat waktu dan meminimalisir kesalahan. Namun tidak hanya teknologi informasi saja, dibutuhkan pula penerapan standar penyusunan laporan keuangan seperti dalam PP No 71 tahun 2010 tentang SAP.

Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pemanfaatan TI dan penerapan SAP akan berdampak pada peningkatana kualitas laporan keuangan. Peningkatan pemanfaatan TI akan memberi kemudahan untuk menerapkan SAP sehingga berimplikasi pada kualitas laporan keuangan yang lebih baik, hal ini karena penyusunan LKPD yang berkualitas memerlukan adanya TI yang mempermudah penerapan SAP.